

LAYANAN ANAK PERPUSTAKAAN MADRASAH TSANAWIYAH JAMILURRAHMAN DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA

**Eni Amaliah, Budi Sudewo, Farhan Akbar Maulana, Julian Hadi Saputra,
Naufal Putra Yuwono**

UIN Raden Intan Palembang
eni.amaliah@radenintan.ac.id

Abstrak

Perpustakaan merupakan sumber tempat informasi baik cetak maupun non cetak. Perpustakaan pada dasarnya memiliki fungsi sebagai sarana pendukung pendidikan. Perpustakaan memiliki manfaat untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar-mengajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah Perpustakaan MTs Jamilurrahman sudah berhasil atau tidak dalam menarik minat baca pada anak. Data penelitian ini diperoleh menggunakan metode kualitatif dengan sumber data sekunder. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Rangsangan yang diberikan layanan anak terhadap anak dalam menumbuhkan minat baca cukup maksimal.

Kata Kunci : Layanan Anak, Layanan Perpustakaan

Abstract

The library is a source of information both print and non-print. Libraries basically have a function as a means of supporting education. Libraries have the benefit of maintaining and increasing the efficiency and effectiveness of the teaching and learning process. The purpose of this study was to determine whether the MTs Jamilurrahman Library was successful or not in attracting children's interest in reading. The research data was obtained using qualitative methods with secondary data sources. From this study it can be concluded that the stimulation given by children's services to children in fostering interest in reading is quite maximal.

Keywords: Children's Services, Library Services

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan menyebutkan bahwa Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Bagi banyak orang bila mendengar tentang sebuah perpustakaan, yang terlintas dipikiran mereka ialah hanya sebuah gedung atau ruangan yang dipenuhi oleh rak buku. Anggapan yang demikian itu tidak sepenuhnya salah. Karena bila kita kaji lebih lanjut, kata dasar perpustakaan ialah pustaka.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pustaka artinya kitab atau buku. Dalam bahasa Inggris, tentu kita mengenalinya dengan sebutan library. Istilah ini berasal dari kata latin yaitu liber atau libri yang artinya buku. Dari kata latin tersebut, terbentuklah istilah librarius yang artinya tentang buku. Dalam bahasa asing lainnya (Belanda) perpustakaan disebut dengan istilah bibliotheek, (Jerman) bibliothek, (Perancis) bibliothéque, (Spanyol) bibliotheca dan (Portugis) bibliotheca. Semua istilah itu berasal dari bahasa Yunani artinya tentang buku atau kitab. (Basuki, 1991)

The Random house dictionary of english language (1968), "Perpustakaan adalah suatu tempat berupa sebuah ruangan atau gedung yang berisi buku-buku dan bahan lain untuk bacaan studi atau referensi". (Musthofa, 2022) Menurut Ibrahim Bafadal, "Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari satu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (non book material) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga

ga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya". (Musthofa, 2022)

Menurut Ibrahim Bafadal, "Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari satu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (non book material) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya". (Anjar, 2016)

Jadi perpustakaan merupakan suatu tempat sebagai sarana penyedia dari berbagai sumber-sumber informasi baik dalam bentuk yang tercetak maupun non cetak. Perpustakaan memiliki peranan yang sangat penting sebagai garda terdepan dalam rangka mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia untuk menjadi sebuah bangsa yang cerdas, tentu saja hal ini tertuang dalam alenia ke-4 dalam pembukaan undang-undang dasar 1945.

Informasi sangatlah diperlukan dalam era digital saat ini. Perpustakaan merupakan salah satu bagian yang berperan penting dalam penyebaran informasi sesuai dengan kebutuhan para penggunanya. Dalam UU No.43 tahun 2007 tentang perpustakaan disebutkan bahwa: Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Pelayanan perpustakaan diperuntukan bagi segala usia, salah satunya adalah anak-anak. Layanan anak adalah salah satu layanan perpustakaan yang bertujuan untuk membangun dan mengenalkan literatur kepada anak-anak sejak dini.

Menurut Basuki perpustakaan anak atau layanan anak adalah perpustakaan yang mengkhususkan diri dalam koleksi dan pelayanan untuk anak-anak, umumnya para anggotanya yang berusia antara 4 sampai dengan 15 tahun. (Basuki, 1991)

Pengenalan perpustakaan sejak dini sangatlah penting karena dengan membaca anak-anak akan banyak mendapatkan informasi. Darmono (2003: 182) mengatakan minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Orang yang memiliki minat baca yang tinggi akan mengisi waktu luang dengan membaca. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang harus terus menerus kita lakukan, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca. (Darmono, 2001)

Perpustakaan dapat menjadi alat untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca bila perpustakaan dapat berfungsi sebagai pusat minat baca. (Rimbarawa, 2006) Perpustakaan bisa menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan bagi anak-anak jika perpustakaan menyediakan sarana dan prasarana yang baik serta berbagai kegiatan unik dan asyik yang cocok dinikmati anak-anak. Salah satu layanan anak pada perpustakaan madrasah yang ada saat ini adalah Perpustakaan MTs Jamilurrahman.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penulisan adalah untuk mengetahui apakah Perpustakaan MTs Jamilurrahman dapat menarik minat baca pada anak.

LANDASAN TEORI

M. Khaironi Elfisa dan Yunaldi dengan judul Layanan Pustakawan Anak Terhadap Anak Di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menetapkan bahwa Perpustakaan Proklamator Bung Hatta sudah berhasil menarik minat baca anak atau tidak. Metodologi menggunakan observasi dan interview. Hasil penelitian ini adalah layanan anak di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta tidak maksimal karena layanan yang kurang lengkap.

METODOLOGI

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan oleh seseorang peneliti untuk memecahkan suatu masalah. Oleh karena itu, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti harus tepat dan sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller dalam (Zuldafral & Muhammad Lahir 2011:1) pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kualitatif. Sedangkan menurut Sugiyono (2014:347) metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat post positivisme/ enterprentif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai Lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Munawir, 2019)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif artinya: suatu penelitian yang

tidak menggunakan alat pengukur dengan prosedur kegiatan dan penyajian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk data sekunder. Yaitu data yang bersumber tidak langsung dari dokumen-dokumen yang berkaitan. Cara ini sejalan dengan pemikiran Sugiyono terkait penelitian kualitatif. Dalam karyanya Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan metode yang berdasarkan pada filsafat post positivisme yang dipakai untuk memahami situasi sebuah objek alami. (Tripen, 2020)

PEMBAHASAN

Madrasah Jamilurrahman berlokasi di Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Perpustakaan ini berdiri sejak 2018 dengan tujuan membangun budaya literasi masyarakat madrasah dengan kultur yang islami.

Perpustakaan MTS Jamilurrahman adalah perpustakaan madrasah yang memberikan pelayanan bagi masyarakat di madrasah untuk menambah informasi yang mereka butuhkan ataupun sebagai pusat belajar dan refreking bagi masyarakat madrasah, baik murid, guru, dan lain-lain, semuanya dapat memakai fasilitas yang telah disediakan oleh perpustakaan.

Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung tempat menyimpan buku-buku untuk dibaca, sedangkan menurut Taslimah Yusuf (1996), Perpustakaan adalah tempat menyimpan berbagai jenis bahan bacaan. Di situ masyarakat dapat memanfaatkan bacaannya untuk menambah pengetahuan, mencari informasi atau sekadar mendapatkan hiburan. (Saleh:hal 14)

Dalam pengertian yang luas perpustakaan madrasah tergolong perpustakaan anak karena pada lembaga ini komu-

nitasnya adalah anak-anak (usia sekolah). Perbedaan antara perpustakaan umum bagian layanan anak dengan perpustakaan sekolah koleksinya disesuaikan dengan kurikulum dan khusus untuk melayani guru serta siswa, sedangkan perpustakaan umum bagian layanan anak koleksinya perpustakaan merupakan suatu seleksi dan penampilan bahan-bahan pustaka untuk anak melalui suatu perkumpulan atau lembaga perpustakaan. Suatu perkumpulan atau lembaga dapat mendirikan perpustakaan yang pelayanannya ditujukan kepada anak melalui dari usia pra-sekolah, sampai batas sekolah dasar. Seperti misalnya organisasi keagamaan, panti asuhan, organisasi politik dengan sukarela menyediakan fasilitas pelayanan bahan bacaan pada anak. (Kent, 1985)

Menurut Joan M. Reitz layanan anak adalah pelayanan perpustakaan yang ditujukan untuk anak sampai anak berumur 12-13 tahun, di dalamnya termasuk pengembangan koleksi anak muda, lapsit services, mendongeng, membantu pengajaran dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah, program summer reading, biasanya disediakan oleh pustakawan anak di ruang anak yang ada di perpustakaan. (1232 dok, 2022)

Layanan anak-anak dapat diadakan di perpustakaan umum karena pada dasarnya perpustakaan umum melayani semua lapisan masyarakat. Layanan anak di perpustakaan adalah pelayanan yang ditujukan khusus untuk anak-anak. Pelayanan yang diberikan bervariasi, antara lain koleksi, mendongeng, membimbing, kesenangan membaca, mendidik untuk belajar mandiri, membaca bersama, dan sebagainya. Koleksi anak-anak agak berbeda dengan koleksi orang dewasa. Memilih buku bacaan untuk anak-anak bukanlah tugas yang mudah. Kriteria bacaan anak harus sesuai dengan usia dan

tingkat kecerdasannya. (Perpustakaan SMPN 5, 2022)

Faktor yang mempengaruhi minat baca anak dapat berasal dari dalam diri anak ataupun di luar diri anak. (Siregar, 2008) Perpustakaan MTs Jamilurrahman sudah cukup baik meningkatkan minat baca pada anak baik dari luar maupun dalam, perpustakaan ini menyediakan koleksi yang diminati anak-anak serta menyelenggarakan berbagai kegiatan berupa panggung ekspresi, mendongeng, dan permainan yang membuat anak-anak lebih semangat untuk datang ke perpustakaan.

Definisi minat dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer adalah kemauan yang terdapat dalam hati atas sesuatu, gairah dan keinginan. (Salim, 2002) Minat adalah keinginan dan perhatian yang mengandung unsur-unsur suatu dorongan untuk berbuat sesuatu (belajar)/suatu perangkat mental yang terdiri dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka dan rasa takut; kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. (Sudarsono, 1993) Minat merupakan kata yang paling sering digunakan untuk menjelaskan alasan keterlibatan seseorang dalam suatu pekerjaan atau kegiatan dan dengan alasan minat pula seseorang akan tetap tekun melaksanakan kegiatan tersebut meskipun ia sibuk sekali dengan kegiatan lain. (Sumarsono, 2002)

Membaca adalah proses untuk mengenali kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan. Hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan. (Rimbarawa, 2006) Menurut Farida Rahim membaca merupakan proses yang kompleks. Proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Proses membaca dimulai melalui pengungkapan simbol-simbol atau huruf

melalui indra penglihatan dan kemudian anak-anak belajar membedakan antara simbol-simbol atau huruf-huruf yang digunakan untuk merepresentasikan ke dalam bahasa lisan. (Rahim, 2008)

Perpustakaan MTs Jamilurrahman menyediakan ruangan khusus untuk anak-anak. Dengan menyediakan layanan dan ruangan khusus kepada anak-anak, Perpustakaan MTs Jamilurrahman sudah berhasil memberikan kesan perpustakaan yang baik kepada anak-anak, karena metode ini memberi impresif kepada anak bahwa perpustakaan bisa jadi tempat yang menyenangkan sehingga anak-anak terangsang untuk lebih sering datang ke perpustakaan.

Layanan anak adalah layanan yang biasanya diberikan untuk anak-anak mulai dari anak-anak usia prasekolah sampai tingkat menengah pertama atau paling tidak sampai tingkat sekolah dasar. Layanan perpustakaan anak adalah bagian penting yang tak terpisahkan dari perpustakaan umum, karena anak-anak adalah bagian dari masyarakat secara umum, dimana merekalah yang menjadi tujuan atau sasaran dari layanan yang disediakan perpustakaan umum tersebut. (Anjar, 2016)

Pemutaran film audio visual belum pernah dilakukan di ruang baca anak, karena pada ruangan baca anak Perpustakaan MTs Jamilurrahman belum memiliki layar atau monitor untuk melakukan pemutaran film. Sebaiknya Perpustakaan MTs Jamilurrahman harus menyediakan monitor agar proses peningkatan literatur bisa lebih bervariasi. Jika Perpustakaan MTs Jamilurrahman sudah memiliki tenaga operator, proyektor maupun filmnya, layanan pertunjukan film ini dapat diselenggarakan secara rutin. Pertunjukan film ini lama putarnya disesuaikan dengan usia anak. (Sulistyo,

1991) Pemutaran film untuk anak-anak bisa berupa film dokumenter tentang flora dan fauna, alam sekitar, tentang negara, penemuan ilmiah, angkasa luar, agama, sejarah dan lain sebagainya. Menurut Yusuf, (2003:179) pemutaran film sebaiknya dilakukan selang-seling dengan acara mendongeng dan pustakawan sebaiknya membuat jadwal tetap 1-2 kali sebulan. (Elfisa, 2001)

KESIMPULAN

Layanan anak Pada Perpustakaan MTs Jamilurrahman telah merangsang minat baca terhadap anak. Rangsangan yang diberikan layanan anak terhadap anak

dalam menumbuhkan minat baca cukup maksimal, hal ini disebabkan karena di ruangan anak Perpustakaan MTs Jamilurrahman terdapat layanan yang bervariasi, misalnya layanan mendongeng, panggung ekspresi, permainan dan lainnya. Koleksi yang tersedia di ruangan baca anak Perpustakaan MTs Jamilurrahman untuk menumbuhkan minat baca terhadap anak sudah cukup.

Kekurangan yang ada dalam perpustakaan ini ada di bagian sarananya, misalnya monitor. Kegiatan dalam layanan anak Perpustakaan Jamilurrahman akan lebih menarik minat anak jika sarana seperti monitor sudah tersedia.

REFERENSI

- Anjar. 2 Maret 2016, “*Pengertian Perpustakaan dan Perpustakaan Sekolah Menurut Para Ahli*”, (<https://www.wawasanpendidikan.com/2016/03/pengertian-perpustakaan-dan-perpustakaan-sekolah-menurut-para-ahli.html?m=1>).
- Basuki, Sulisty. “*Pengantar Ilmu Perpustakaan*”, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1991).
- Basuki, Sulisty. “*Periodisasi Perpustakaan Indonesia*”, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994).
- Colin, Ray. “*Library Services To Schools and Children*”. Paris: Unesco, 1979.
- Darmono. “*Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*”. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001.
- Dilansir dari website 123 dok, “*Pengertian Layanan Anak Tujuan Layanan Anak Jenis-Jenis Layanan Anak*”, (<https://text-id.123dok.com/document/6zko3jeyx-pengertian-layanan-anak-tujuan-layanan-anak-jenis-jenis-layanan-anak.html>).
- Elvisa, M. Khaironi dan Yunaldi. “*Layanan Pustakawan Anak Terhadap Anak Di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak*”. (Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan. Vol. 1, No. 1, September 2012).
- Kent Alen and Depkler Harold. “*Encyclopedia of Library and Information Sciences*”. New York: Marsel Dekler, 1985.
- Munawir dkk. “*Manajemen Strategi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Kalimantan Barat*

Dalam Edukasi Literasi Keuangan”, Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional Vol. 2 No. 1 Juni 2019.

- Musthofa. “*Security Sistem Perpustakaan Di Universitas Muhammadiyah Surakarta*”, (<https://digilib.isi-ska.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/SECURITY-SISTEM-PERPUSTAKAAN.pdf>.) Diakses pada Juni 2022.
- Perpustakaan Nasional RI. “*Panduan Penyelenggara Perpustakaan Daerah*”. Jakarta: Perpustakaan Nasional, 1992.
- Perpustakaan SMPN 5 Kandis. “*Layanan Anak*”, (<http://perpustakaan.smpn5kandis.sch.id/layanan-anak/>), Di akses pada 13 Desember 2022.
- Rahim, Farida. “*Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*”. Jakarta: Bumi Akasara, 2008.
- Rimbarawa, Kosam. “*Peranan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca dan Menulis*”. Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora, 2006.
- Saleh, Abdul Rahman. “*Pengertian Perpustakaan dan Dasar-dasar Manajemen Perpustakaan*”. PUST2229/MODUL 1.
- Salim, Peter. dan Salim, Yeny. “*Kamus Bahasa Indonesia Kontreporer Ed.1*”. Jakarta: English Press, 2002.
- Siregar, Ridwan A. “*Pembinaan Minat Baca Anak*”, Sumatra Utara: USU e Repositori, 2008.
- Sudarsono. “*Kamus Filsafat dan Psikolog*”. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993.
- Sumarsono, Suryo. “*Perpustakaan dan Peranannya Untuk Meningkatkan Minat Baca*”. Jakarta: Perpustakaan Yarsi, 2002.
- Tripven. 8 Februari 2020, “*Penelitian Deskriptif Kualitatif*”, (<https://www.tripven.com/penelitian-deskriptif-kualitatif/>), diakses pada 27 Mei 2022.